

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Undang-Undang No. 20 tahun 2003 mendeskripsikan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan Negara. Pendidikan merupakan proses perubahan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan. Pendidikan dapat diperoleh melalui dua cara, yaitu formal dan non formal, pendidikan formal merupakan pendidikan yang terstruktur oleh suatu instansi tertentu, sedangkan pendidikan non formal merupakan pendidikan yang diperoleh seseorang melalui pengalaman hidup baik itu pengalaman sendiri atau orang lain.¹

Berbagai tuntutan dalam dunia pendidikan, dosen adalah salah satu komponen manusia dalam proses belajar mengajar yang ikut berperan dalam kemajuan bidang pendidikan. Oleh karena itu, dosen merupakan salah satu unsur di bidang pendidikan yang berperan aktif dan menempatkan kedudukannya sebagai tenaga profesional. Dosen yang efektif perlu memahami pertumbuhan dan perkembangan siswa secara komprehensif. Pemahaman ini akan memudahkan

¹ Fani restia rani, *upaya guru ips smpn 2 semarang dalam mengatasi kesulitan belajar peserta didik*, (skripsi: Universitas negeri malang), 1

dosen untuk menilai kebutuhan siswa dan merencanakan tujuan, bahan, serta prosedur belajar mengajar dengan tepat.²

Dalam pasal 37 Undang-Undang Sisdiknas dijelaskan bahwa mata pelajaran IPS merupakan muatan wajib yang harus ada dalam kurikulum pendidikan dasar dan menengah. Istilah IPS merupakan hasil kesepakatan dari para ahli di Indonesia dalam Seminar Nasional tentang *Civic Education* tahun 1972 di Tawangmangu, Solo Istilah Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) sebagai mata pelajaran di sekolah pertama kali digunakan dalam Kurikulum 1975. Menurut Sapriyan pengertian IPS di tingkat persekolahan mempunyai perbedaan makna, disesuaikan dengan karakteristik dan kebutuhan peserta didik khususnya antara IPS untuk Sekolah Dasar (SD), IPS untuk Sekolah Menengah Pertama (SMP) dan IPS untuk Sekolah Menengah Atas (SMA), namun seiring dengan pelaksanaan pembelajaran peserta didik sering kali menemui kesulitan dalam belajar, kesulitan belajar ini yang nantinya dapat menghambat peserta didik itu sendiri.³

Kesulitan belajar adalah kelainan yang melibatkan satu atau lebih proses psikologis dasar dalam pengertian dan pemakaian bahasa lisan dan tulisan yang dapat bermanifestasi sebagai berkurangnya kemampuan untuk mendengar, berpikir, bicara, membaca, menulis, mengeja, dan berhitung. Biasanya anak yang mengalami kesulitan belajar tidak mampu mengikuti pelajaran di sekolah, meskipun kecerdasannya berada di tingkat normal atau sedikit di bawah normal. Kesulitan belajar meliputi empat jenis gangguan, yaitu berhubungan dengan kemampuan membaca (disleksia), menulis (disgrafia). Keempat jenis kesulitan belajar ini bukan disebabkan oleh gangguan primer pada penglihatan,

² Oemar Hamalik, *proses belajar mengajar*, (Jakarta : PT Bumi Akasara, 2003), 93

³ Fani Restia Rani, *Upaya Guru Ips Smpn 2 Semarang Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Peserta Didik*, 1-2.

pengendaraan, cacat, motorik, kecacatab mental, gangguan emosional, atau akibat lingkungan, tetapi biasanya disebabkan adanya hambatan dalam otot-otot syaraf, jadi lebih bersifat neurologis.⁴

Kesulitan belajar tidak selalu disebabkan oleh faktor intelegensi yang rendah (kelainan mental) akan tetapi juga disebabkan oleh faktor-faktor non intelegensi. Dengan demikian, IQ yang tinggi belum tentu mendapat jaminan keberhasilan belajar. Kesulitan belajar adalah gangguan dalam kemampuan dalam kemampuan belajar termasuk dalam hal berbicara, membaca, menulis, atau kemampuan dalam menghafal, Peserta didik yang mengalami kesulitan belajar terlihat dari kemampuan akademiknya satu atau dua tahun dibawah dari anak usianya dengan intelegensi normal. Sering kali kesulitan belajar ini tampak bersamaan dengan kesulitan lain seperti ADHD (*Attention Deficit Hyperactivity Disorder*) yang disebabkan ketidakteraturan fungsi dari bagian tertentu pada otak. Setiap peserta didik pada prinsipnya tentu berhak memperoleh peluang untuk mencapai kinerja akademik (*academic performance*) yang memuaskan. Namun, dari kenyataan sehari-hari tampak jelas bahwa peserta didik itu memiliki perbedaan dalam hal kemampuan fisik, latar belakang keluarga, kebiasaan dan pendekatan belajar yang terkandung sangat mencolok antara seorang peserta didik dengan peserta didik lainnya, Sementara itu, penyelenggaraan pendidikan di sekolah, sekolah kita pada umumnya hanya ditunjukkan kepada para peserta didik yang kemampuan rata-rata, dari sini timbul apa yang disebut kesulitan belajar (*learning difficulty*) yang tidak hanya menimpa peserta didik berkemampuan rendah saja, tetapi juga dialami oleh peserta didik yang berkemampuan tinggi. Selain itu kesulitan belajar juga dapat

⁴ Dyan R Helmi & Saeful Zaman, *12 Permainan Untuk Meningkatkan Intelegensi Anak*. (Yogyakarta: CV BUDI UTAMA, 2011), 28.

dialami oleh peserta didik yang berkemampuan rata-rata (normal) disebabkan oleh faktor-faktor tertentu yang menghambat tercapainya kinerja akademik yang sesuai dengan harapan.

Minat belajar juga berpengaruh terhadap keberhasilan belajar. Menurut Djamara “anak didik yang berminat terhadap suatu mata pelajaran akan mempelajarinya dengan sungguh-sungguh, karena ada daya tarik baginya”. mahasiswa yang tidak mempunyai minat terhadap pelajaran geografi akan mengalami kesulitan dalam memahami pelajaran tersebut. Minat mahasiswa terhadap pelajaran geografi dapat dilihat dari daya tarik mahasiswa dalam mempelajari jurnal penyesuaian. Daya tarik mahasiswa dalam mempelajari jurnal penyesuaian dapat dilihat dari perhatian mahasiswa saat mengikuti pelajaran geografi. Untuk dapat menjamin hasil belajar yang baik, dipelajarinya, jika bahan pelajaran tidak menjadi perhatian mahasiswa, maka timbullah kebosanan, sehingga mereka tidak suka dalam mempelajarinya.⁵

Ahmadi dan Supriyono menjelaskan faktor-faktor penyebab kesulitan belajar dapat digolongkan kedalam dua golongan yaitu Faktor intern (faktor dari dalam diri manusia itu sendiri) yang meliputi : Faktor fisiologi, yaitu kondisi peserta didik yang sedang sakit, kurang sehat, adanya kelemahan atau cacat tubuh dan sebagainya, dan itu faktor psikologi yaitu rendahnya bakat terhadap mata pelajaran, minat belajar yang kurang, motivasi yang rendah, dan kondisi kesehatan mental yang kurang baik. Selain itu ada faktor ekstern (faktor dari luar manusia) meliputi faktor-faktor non-sosial, yaitu berupa peralatan belajar atau

⁵ Meilisa Wulandari, Sutrisno Djaja, DKK” Analisis Kesulitan Belajar Akuntansi Pada Materi Jurnal Penyesuaian (Studi Kasus Pada Siswa Kelas XII IPS Di Sma Negeri I Pakusari Tahun Ajaran 2013-2014, *Jurnal Edukasi UNEJ 2014*, (1 : 2), 4.

media belajar yang kurang baik atau bahkan kurang lengkap, kondisi ruang belajar atau gedung yang kurang layak, kurikulum yang sangat sulit dijabarkan oleh Dosen dan dikuasai oleh peserta didik, waktu pelaksanaan proses pembelajaran yang kurang disiplin, dan sebagainya, yang terakhir adalah faktor sosial, seperti faktor keluarga, faktor sekolah, teman bermain, dan lingkungan masyarakat yang lebih luas. Selain kurikulum yang merupakan penentu keberhasilan pendidikan di suatu negara, ternyata salah satu penentunya adalah guru, guru yang profesional, tekun, disiplin, kreatif dan selalu memiliki inovasi dalam pembelajaran akan sangat berpengaruh bagi keberlangsungan dan kesuksesan pendidikan, hal ini menunjukkan betapa eksisnya guru di dunia pendidikan. Guru sebagai seorang pendidik juga dituntut untuk mempunyai kemampuan yang baik di dalam kelas, baik itu dalam penyampaian materi, mengembangkan materi, memaksimalkan media pembelajaran sampai pengelolaan di dalam kelas, selain itu guru juga diharapkan dapat mengatasi berbagai hambatan dan kesulitan yang ada selama proses pembelajaran berlangsung guna tercapainya tujuan pendidikan.⁶

Sebelum menetapkan alternatif pemecahan masalah kesulitan belajar peserta didik, dosen sangat dianjurkan terlebih dahulu melakukan identifikasi (upaya mengenal gejala dengan cermat) terhadap fenomena yang menunjukkan kemungkinan adanya kesulitan belajar yang melanda peserta didik tersebut. Upaya seperti ini disebut diagnosis yang bertujuan menetapkan “jenis penyakit” yakni jenis kesulitan belajar peserta didik. Kesulitan belajar peserta didik merupakan sebuah fenomena yang dapat kita temukan di setiap sekolah yang ada, di sekolah swasta hingga sekolah negeri yang identik dengan peserta didik-peserta

⁶ Fani Restia Rani, *Upaya Guru Ips Smpn 2 Semarang Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Peserta Didik*, 3-4.

didik pintar, seperti halnya di SMP Negeri 2 Semarang yang merupakan mantan sekolah RSBI dan berprestasi yang ada di kota Semarang, peserta didik disini tidak lepas dari kesulitan belajar, terutama pada mata pelajaran geografi IPS yang merupakan mata pelajaran dengan materi hafalan atau pemahaman peserta didik, bahwa kesulitan belajar adalah suatu keadaan dalam proses belajar mengajar dimana peserta didik tidak dapat belajar sebagaimana mestinya.⁷

Adapun yang terjadi dilapangan, mahasiswa di IAIN Madura khususnya mahasiswa Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial dalam proses pembelajaran tidak selamanya dapat berjalan dengan lancar, terkadang terdapat kendala atau masalah yang dihadapi. Masalah yang dihadapi tersebut akan menimbulkan kesulitan belajar pada mahasiswa. Kesulitan belajar yang dialami oleh mahasiswa akan mengakibatkan hasil belajar pengantar geografi tidak sesuai dengan harapan.⁸ Hal tersebut akan mengakibatkan tujuan pembelajaran tidak tercapai optimal.

Kemampuan yang dimiliki oleh masing-masing mahasiswa Tadris IPS dalam memahami materi berbeda-beda, dari beberapa siswa yang ada di kelas B semester 4, yang jumlah mahasiswanya 34 ada beberapa mahasiswa yang membutuhkan waktu sebentar untuk memahami materi pelajaran yang baru, namun ada pula 5 mahasiswa yang membutuhkan waktu lama untuk memahami materi pelajaran yang baru, begitu juga dengan mahasiswa kelas A semester 6. Mahasiswa yang belum dapat menemukan cara belajar efisien untuk suatu mata pelajaran, maka mahasiswa tersebut akan mengalami kesulitan belajar.⁹

Berdasarkan konteks penelitian diatas maka peneliti merasa tertarik untuk mengangkatnya dalam sebuah penelitian yang berjudul "Upaya Dosen Tadris IPS

⁷ Ibid.

⁸ Observasi, Pada Tanggal 12 Maret 2021.

⁹ Ira Suharwati M.Pd, Wawancara langsung, (10 April 2021).

dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Mahasiswa : Studi Kasus pada Mata Kuliah Pengantar Geografi Prodi Tadris IPS IAIN Madura”

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan uraian di atas, dapat ditarik fokus penelitiannya yaitu sebagai berikut:

1. Bagaimana Upaya Dosen Tadris IPS dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Mahasiswa Tadris IPS pada Mata Kuliah Pengantar Geografi?
2. Apa Saja Faktor Pendukung Dan Penghambat Upaya Dosen Tadris IPS dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Mahasiswa Tadris IPS pada Mata Kuliah Pengantar Geografi?
3. Apa Saja Dampak Upaya Dosen Tadris IPS dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Mahasiswa Tadris IPS pada Mata Kuliah Pengantar Geografi?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian di atas, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan Bagaimana Upaya Dosen Tadris IPS dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Mahasiswa Tadris IPS pada Mata Kuliah Pengantar Geografi?
2. Mendeskripsikan Faktor Pendukung dan Penghambat Upaya Dosen Tadris IPS dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Mahasiswa Tadris IPS pada Mata Kuliah Pengantar Geografi?

3. Mendeskripsikan Bagaimana Dampak Upaya Dosen Tadris IPS dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Mahasiswa Tadris IPS pada Mata Kuliah Pengantar Geografi?

D. Kegunaan Penelitian

1. Bagi Mahasiswa IAIN Madura

Menjadikan mahasiswa mampu dalam meningkatkan hasil belajarnya, belajar mendengarkan materi yang disampaikan, dan mencatat hal-hal yang bermanfaat untuk kepentingan bersama-sama pada saat proses pembelajaran ilmu pengetahuan sosial.

2. Bagi IAIN Madura

Diharapkan dapat dijadikan sebagai tambahan referensi dan koleksi bagi perpustakaan IAIN Madura agar dari hasil penelitian ini dapat ditindak lanjuti oleh peneliti yang lain untuk pengembangan keilmuan.

3. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini akan menjadikan salah satu pengalaman yang akan memperluas cakrawala pemikiran dan wawasan pengetahuan serta keilmuan, khususnya pada upaya dosen geografi dalam mengatasi kesulitan belajar mahasiswa di IAIN Madura.

E. Definisi Istilah

Definisi Istilah ini digunakan untuk menghindari kesalah pahaman pembaca sehingga peneliti perlu membahasnya.

1. Dosen adalah pendidik profesional dengan tugas utama mentranformasikan, mengembangkan, dan menyebarkan ilmu

pengetahuan, seni ilmu pendidikan, penelitian, dan pengabdian masyarakat.¹⁰

2. Geografi merupakan ilmu yang mempelajari tentang lokasi persamaan, dan perbedaan keruangan atas fenomena fisik, dan manusia di atas permukaan bumi.¹¹
3. Kesulitan belajar adalah suatu keadaan yang menyebabkan mahasiswa tidak dapat belajar dengan semestinya dan suatu kondisi dimana peserta didik tidak dapat atau tidak bisa belajar dengan baik, disebabkan karena adanya gangguan, baik berasal dari faktor internal siswa dibatasi faktor intelegensi maupun faktor eksternal siswa. Faktor-faktor ini menyebabkan siswa tidak mampu berkembang sesuai dengan kapasitasnya atau kemampuannya.¹²

F. Kajian Penelitian Terdahulu

Dari hasil penelitian yang pernah diteliti sebelumnya digunakan sebagai bahan pertimbangan, sekaligus acuan dan masukan bagi penulis. Penelitian sebelumnya diharapkan dapat melengkapi dari sudut pandang yang lain, sehingga pada penelitian sekarang akan lebih terfokus untuk diteliti.

Pada penelitian sebelumnya yang pertama dilakukan oleh M.Huzni Mubarrok dengan judul “Upaya Guru Ilmu Pengetahuan Sosial Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa Pada Kelas VIII Di Mtsn 4 Pasuruan.”¹³ Adapun hasil penelitian tersebut memiliki persamaan dan perbedaan berikut ini. Persamaan:

¹⁰ Reni Asmara Ariga, *Soft Skills Keperawatan Di Era Milenial 4.0*, (Yogyakarta: CV BUDI UTAMA, 2020), 48

¹¹ Yulia Siska, *Geografi Sejarah Indonesia*. (Jakarta: Logos Wacan Ilmu, 1999), 10.

¹² Fathurohman, *Strategi Belajar Mengajar*. (Bandung: PT Rafika Aditama 2009). 187.

¹³ M.Husni Mubarrok, *upaya guru ilmu pengetahuan sosial dalam mengatasi kesulitan belajar siswa pada kelas VIII di MTsN 4 pasuruan*, (malang: UIN MALANG, 2019).

pada penelitian sebelumnya peneliti juga membahas tentang upaya guru dalam mengatasi kesulitan belajar. Perbedaan: dalam penelitian terdahulu peneliti membahas tentang Upaya Guru Ilmu Pengetahuan Sosial Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa Pada Kelas VIII Di Mtsn 4 Pasuruan tetapi pada penelitian kali ini membahas tentang Upaya Dosen Tadris IPS Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Mahasiswa : Studi Kasus Pada Mata Kuliah Pengantar Geografi Prodi Tadris IPS IAIN Madura.